

PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH (KURS), SUKU BUNGA SBI DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI INDONESIA PERIODE 2011(01) –2014(12) : PENDEKATAN PARTIAL ADJUSTMENT MODEL (PAM)

Listia Ermawati : 20120430125

**Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Listia.ermawati80@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of US exchange rate, interest rate of Bank Indonesia Certificate (SBI), and Gross Domestic Product (PDB) toward the stock exchange composite index (IHSG) in Indonesia. The data used as samples for this research were data of the stock exchange composite index, the Exchange Rate RP./USD, the Interest Rate of Bank Indonesia Certificate (SBI), the limited Gross Domestic Product (PDB) in each month-end closing during 2011-2014 period. This research used secondary data from annual report in public manual Bank Indonesia, Indonesia Financial Statistic (IFS), data of stock exchange composite index (IHSG), the exchange rate of Rupiah toward US Dollar counted based on purchase as stated by Bank Indonesia, Gross Domestic Product from Agency of Financial Statistics. The analytical instrument used in this research was Partial Adjustment Model (PAM). PAM was a partial adjustment model with a way to count Long Term coefficient PAM from a Short Term model gotten from a Short Term model gotten from PAM Modelling.

Based on the analysis, it resulted that the exchange rate of Rp./USD gave negative and significant influence toward the stock exchange composite index (IHSG). While the gross domestic product and interest rate of SBI gave positive and significant influence toward the stock exchange composite index (IHSG).

Key Words: Exchange Rate of Kurs , Interest Rate of SBI, Gross Domestic Product, and the Stock Exchange Composite Index (IHSG).

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana penghubung antara perusahaan ataupun pemerintah dengan investor melalui perdagangan instrumen pasar modal. Pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi pemerintah dan swasta. Pemerintah maupun swasta yang membutuhkan dana dapat menerbitkan efek dan menjualnya kemasayarakat lewat pasar modal (Lailia, Darminto, dan Hidayat, 2014).

Pergerakan indeks harga saham di pasar modal selalu berfluktuasi dan ini menimbulkan ketidakpastian untuk memperoleh imbal hasil di masa yang akan datang dalam berinvestasi. Hal tersebut mencerminkan risiko yang akan dihadapi para investor. Para investor selalu ingin memaksimalkan return yang diharapkan berdasarkan tingkat toleransinya terhadap risiko. Kondisi perkembangan pasar saham dapat dipantau melalui besarnya volume transaksi dan perkembangan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) di bursa saham. Factor-faktor makroekonomi yang mempunyai hubungan langsung dengan perkembangan saham di pasar modal antara lain tingkat inflasi, jumlah uang beredar (M1), tingkat suku bunga Bank Indonesia SBI (BI Rate), dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika (KURS). Kebijakan makroekonomi yang ditetapkan pemerintah diharapkan mampu mendorong pergerakan positif di pasar modal.

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, dimana nilai Indeks Harga Saham Gabungan dapat menjadi *leading indicator economic* pada suatu negara. Pergerakan pasar yang sedang mengalami peningkatan atau mengalami penurunan dapat dilihat dari nilai-nilai saham yang tercatat dan tercermin melalui pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Divianto, 2013).

Tabel 1.1 Perkembangan Pertumbuhan IHSG 2011-2014

Tahun	Pertumbuhan (%)
2011	3.2
2012	12.94
2013	0.98
2014	22.29

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul “**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH (KURS), SBI DAN PDB TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI INDONESIA TAHUN 2011-2014**”

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh kurs dollar terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
2. Pengaruh suku bunga SBI terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
3. Pengaruh pendapatan domestik bruto (PDB) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
4. Pengaruh kurs dollar, suku bunga SBI, dan pendapatan domestik bruto (PDB), secara serentak terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu (Jogiyanto, 2003). Koetin (2002) menyatakan bahwa seorang penulis asing memberikan suatu pengertian yang sangat sederhana mengenai investasi. Ia menyatakan: "Investasi pada dasarnya adalah uang dipakai untuk menghasilkan uang". Untuk maksud itu uang ditanam (diinvestasikan) dalam objek yang memberikan hasil. Jumlah pokok tetap ada, di samping itu yang didapati sebagai hasil pun ada; kita sebut bunga atau dividen.

2. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Hunan dan Pudjiastuti (2004) menyatakan bahwa secara formal pasar modal bisa didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta

3. Saham

a. Pengertian Saham

Tandelilin (2010) menyatakan bahwa saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Adapun Anoraga dan Pakarti (2008) menyatakan bahwa saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan

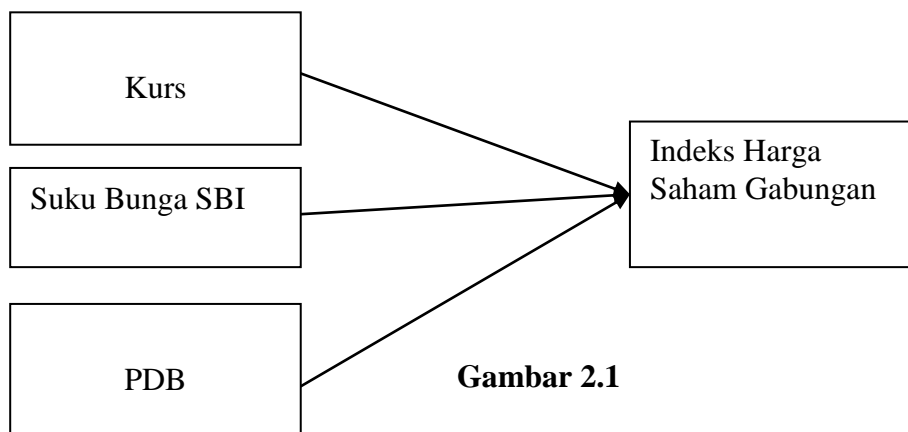
4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)/(Composite Share Price Index)

a. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan

Lailia, Darminto, dan Hidayat (2014), indeks harga saham yang terdiri dari gabungan seluruh saham yang menggambarkan rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan sampai pada tanggal tertentu. Anoraga dan Pakarti (2008) menyatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Indeks ini paling banyak digunakan dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal.

B. Model Penelitian

Model dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Model Penelitian

Hipotesis

1. Diduga Kurs dollar berpengaruh negatif dan disignifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
2. Diduga Suku bunga SBI berpengaruh negatif dan disignifikan terhadap variabel indeks harga saham gabungan (IHSG).
3. Diduga Pendapatan domestik bruto (PDB) berpengaruh positif dan disignifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Saham yang ada di Bursa Efek secara Nasional dengan mengambil data perbulan dari tahun 2011 sampai dengan 2014 atau dengan kata lain dari Januari 2011 sampai dengan Desember 2014 yaitu data IHSG, Kurs (Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar), Tingkat Suku Bunga SBI, dan PDB.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder yaitu data yang sudah ada, data yang tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.

Model Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier berganda yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik. Model regresi yang digunakan akan menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative atau disebut BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), apabila memenuhi asumsi dasar regresi yaitu normalitas, tidak terjadinya gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Setelah model yang digunakan dinyatakan BLUE maka selanjutnya uji statistic F-test,t-test dan R^2 dapat dilakukan. Berikut penjelasan asumsi klasik regresi tersebut :

Uji Normalitas Data

Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal (Widarjono, 2007).

Uji Multikolinieritas

Kuncoro (2007) menyatakan bahwa pada dasarnya multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Berdasarkan hal tersebut, maka sebelum uji hipotesis dengan regresi, dilakukan uji multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Kuncoro, 2007). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji White.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti dalam runtun waktu atau *time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti data *cross sectional*) (Sumodiningrat, 2002).

Penurunan Model Penyesuain (PAM)

Pemodelan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model PAM atau model penyesuain parsial serta cara menghitung koefisien jangka panjang PAM (*partial adjustment model*). PAM dapat diturunkan dari fungsi biaya kuadrat tunggal. Untuk itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan membentuk hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel tak bebas.

$$IHSG_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Kurst} + \alpha_2 \text{PDB}_t + \alpha_3 \text{SBI}_t \quad \alpha_1 > 0 \text{ dan } \alpha_2 < 0$$

Dari persamaan diatas selanjutnya mengikuti pendekatan yang dikembangkan oleh Feige tahun 1966 sebagaimana yang tertulis pada persamaan di atas, PAM dapat ditulis sebagai berikut: $IHSG_t = b IHSG_t + (1-b) IHSG_{t-1}$ Selanjutnya, bila persamaan di atas disubstitusikan ke dalam persamaan selanjutnya PAM untuk Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia dapat ditulis sebagai berikut:

$$IHSG_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Kurst} + \beta_2 \text{PDB}_t + \beta_3 \text{SBI}_t (1-b) + IHSG_{t-1}$$

Keterangan :

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

Kurs = Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar

PDB = Produk Domestik Bruto

SBI = Suku Bunga SBI

$IHSG_{(t-1)}$ = Koefisien dikurangi dengan tahun sebelumnya

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Parameter Variabel

Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

Keterangan :

β = Koefisien regresi

$SE(\beta)$ = Kesalahan standar koefisien regresi (Sumodiningrat, 2002)

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $p \leq 0,05$

H_0 diterima jika $p > 0,05$

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 (k-1)}{1-R^2 (n-k)}$$

Keterangan :

F = Nilai statistik F

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

k = Jumlah para meter estimasi termasuk intersep atau konstanta (Widarjono, 2007)

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $p \leq 0,05$

H_0 diterima jika $p > 0,05$

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya pengaruh variable independen secara simultan terhadap variable dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

RSS = *Residual sum square* = jumlah kuadrat sisa

TSS = *Total sum square* = jumlah kuadrat total (Widarjono, 2007)

Adjusted R² dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (1 - R^2)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

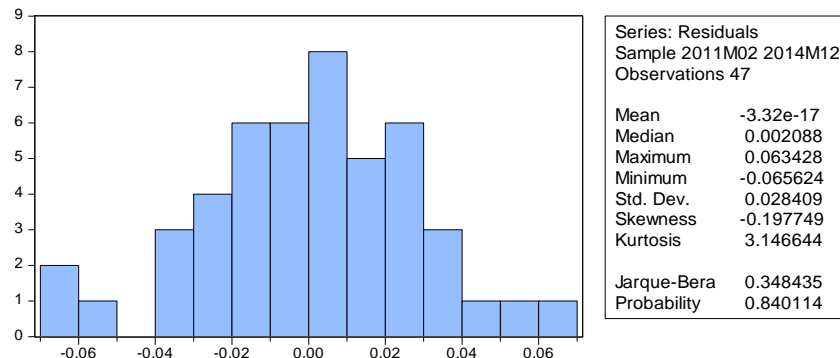
n = Jumlah data

k = Nilai parameter tidak termasuk konstanta (Kuncoro, 2007)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak, untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Berra (Uji J-B).



Sumber : data diolah

GAMBAR 5.1

Uji Normalitas

Berdasarkan di atas dapat dinyatakan bahwa probabilitas Uji J-B untuk masing-masing variabel sebagian besar yakni variabel IHSG, Kurs, SBI, dan PDB > 0,1, yang berarti bahwa JB hitung tidak signifikan dapat dikatakan data telah mendekati asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yaitu penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode dengan uji *Breusch-Pagan* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi (Basuki, 2014).

Tabel 5.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.091492	Prob. F(3,44)	0.3627
Obs*R-squared	3.324729	Prob. Chi-Square (3)	0.3442
Scaled explained SS	3.350286	Prob. Chi-Square (3)	0.3407

Dari Tabel 5.1 diatas diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square dari Obs*R-squared sebesar 0.3442, nilai probabilitasnya ini lebih besar dari α 10%, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai α maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Multikoleniaritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Persamaan regresi menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 5.2

Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG(IHSG)	LOG(KURS)	LOG(PDB)	SBI
LOG(IHSG)	1	0.7367	0.8947	0.3471
LOG(KURS)	0.7367	1	0.9428	0.7144
LOG(PDB)	0.8947	0.9428	1	0.5379
SBI	0.3471	0.7144	0.5379	1

Dari Tabel 5.2 di atas diketahui bahwa terdapat multikolinearitas antara variabel PDB dan IHSG, variabel PDB dan KURS.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model digunakan uji LM. Prosedur pengujian LM adalah jika nilai *Obs*R-Squared* lebih kecil dari nilai tabel maka model dapat dikatakan tidak mengandung autokorelasi. Selain itu, juga dapat dilihat dari nilai probabilitas *chisquares*, jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α yang dipilih berarti tidak ada masalah autokorelasi. (Basuki, 2014).

Tabel 5.3

Hasil Uji Autokorelasi

Berusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.732963	Prob. F(2,40)	0.4868
Obs*R-squared	1.661.571	Prob. Chi-square(2)	0.4357

Berdasarkan hasil perhitungan uji LM dalam jangka pendek diketahui nilai Akaike terkecil pada lag pertama diperoleh nilai *Obs*R-Squared* sebesar 1,46 dalam hal ini p value *Obs*R-Squared* sebesar 0.3626 lebih besar dari $\alpha = 10\%$ maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Partial Adjustment Model (PAM)

Setelah dilakukan uji menggunakan jangka panjang atau estimasi biasa, di sini penelitian ini menggunakan model PAM. Persamaan yang dibentuk dalam model ini adalah:

$$\text{IHSG} = \beta_0 + \beta_1 \text{Kurs} + \beta_2 \text{PDB} + \beta_3 \text{SBI} + \beta_4 e^{-1} + e$$

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

Kurs = Nilai Tukar Rupiah

PDB = Produk Domestik Bruto

SBI = Tingkat Suku Bunga SBI

B, β_1, β_2 = Parameter Variabel

e = Error term

Hasil Pengujian dengan Model PAM

Dependent Variable: LOG(IHSG)				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-30.72850	7.026693	-4.373110	0.0001
LOG(KURS)	-0.989189	0.258692	-3.823814	0.0004
LOG(PDB)	2.880527	0.635085	4.535654	0.0000
SBI	0.025752	0.012304	2.092948	0.0424
LOG(IHSG(-1))	0.312787	0.134919	2.318324	0.0254
R-squared	0.925781			
Adjusted R-squared	0.918712			
S.E. of regression	0.032701			
F-statistic	130.9726			
Prob(F-statistic)	0.000000			
Durbin-Watson stat	1.270312			

Adapun persamaan yang diperoleh dari hasil uji PAM adalah:

$$\text{LOG(IHSG)} = \beta_0 + \beta_1 \text{D(LOG(KURS))} + \beta_2 * \text{LOG(PDB)} + \beta_3 * \text{SBI} + \text{LOG(IHSG(-1))}$$

$$\text{LOG(IHSG)} = -30.7285 - 0.9892 * \text{LOG(KURS)} + 2.8805 * \text{LOG(PDB)} + 0.0258 * \text{SBI} + 0.3128 * \text{LOG(IHSG(-1))}$$

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil yang didapatkan pada tabel 5.4.

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,925, yang artinya bahwa perubahan IHSG di Indonesia 92,5 persen dipengaruhi oleh komponen Kurs, PDB, dan SBI. Sedangkan 7,5 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

Uji Simultan (F-Statistik)

Uji F digunakan untuk signifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Eviews 7.0, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.00000, yang dimana lebih kecil dari angka tingkat kepercayaan 1 persen, maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Variabel Kurs, PDB dan SBI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IHSG di Indonesia.

Uji Parsial (T- Statistik)

Hasil analisis uji parsial menunjukkan masing-masing variabel bebas secara individu signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 5.5

Uji T-Statistik

Dependent Variable: LOG(IHSG)				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-30.72850	7.026693	-4.373110	0.0001
LOG(KURS)	-0.989189	0.258692	-3.823814	0.0004
LOG(PDB)	2.880527	0.635085	4.535654	0.0000
SBI	0.025752	0.012304	2.092948	0.0424
LOG(IHSG(-1))	0.312787	0.134919	2.318324	0.0254

Interpretasi Ekonomi model PAM

Dari data yang diperoleh dilakukan pengolahan data menggunakan model PAM untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dari hasil pengolahan OLS dengan model *Partial Adjustment Model* diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{LOG(IHSG)} = -30.765 - 0.989 \text{ LOG(KURS)} + 2.880\text{LOG(PDB)} + 0.025 \text{ SBI} + 0.31278 \text{ LOG(IHSG(-1))}$$

Pada tabel 5.5 dan persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa koefisien konstanta sebesar -30,765. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel sistematis lain yang juga mempengaruhi IHSG di Indonesia akan tetapi tidak masuk dalam model penelitian.

Tabel 5.6
Model Penyesuaian Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Variabel	Jangka Pendek	Jangka Panjang	Penyesuain
C	-30.765	-44.717	0.688
LOG(KURS)	-0.989	-1.437	
LOG(PDB)	2.880	4.187	
SBI	0.025	0.036	

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa penyesuain dimaksud untuk memperoleh penyesuain jangka panjang dari model jangka pendek yang didapatkan dari pemodelan PAM. Dimana koefisien dari pemodelan PAM atau jangka pendek dikurangi 1 sebagai parameter nya. Kemudian didapatkan angka penyesuain sebesar 0,688.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh negatif dan signifikan yang ditimbulkan antar kurs terhadap IHSG, artinya apabila rupiah terdepresiasi terhadap Dollar AS maka IHSG cenderung akan melemah dan begitu juga sebaliknya, apabila rupiah terapresiasi terhadap Dollar maka IHSG akan mengalami penguatan.
2. Penigkatan PDB menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula, ketika adanya pertumbuhan ekonomi yang baik, maka akan meningkatkan daya beli

masyarakat yang baik pula. Sehingga dari hasil yang didapatkan dari hasil regresi bahwa adanya pengaruh positif dari PDB terhadap IHSG, mengindikasikan bahwa ketika ada kenaikan PDB maka akan meningkatkan IHSG di Indonesia.

3. Adanya variabel SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya dan teori yang ada yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif SBI terhadap IHSG bila mana, ketika SBI naik 1 persen maka akan menurunkan IHSG, begitupun sebaliknya. Fenomena menyimpang ini sama dengan yang dilakukan oleh Dewi (2011) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga riil berpengaruh positif signifikan terhadap pergerakan IHSG. Terdapat berbagai asumsi atas penyimpangan ini, karena investor tetap ragu pada investasi saham sebagai imbas krisis finansial di AS dan Eropa, meskipun suku bunga deposito telah turun. Selain itu, juga investor memiliki alasan lain yang kuat (di luar faktor suku bunga) ketika tidak tertarik pada investasi saham dalam negeri meski pada saat itu keadaan suku bunga SBI yang menurun. Keputusan investasi melibatkan faktor teknis dan psikologis dari investor itu sendiri sehingga tidak selamanya teori yang ada selalu terbukti.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini baik kepada pihak yang berkepentingan, terhadap perbankan maupun bagi para peneliti lain yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Investor sebaiknya memperhatikan informasi-informasi mengenai nilai tukar, Produk Domestik Bruto, dan Tingkat Suku Bunga SBI yang dapat dikombinasikan untuk dimanfaatkan dalam memprediksi IHSG yang kemudian untuk mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya.
2. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan perubahan nilai tukar, Produk Domestik Bruto, dan Tingkat Suku Bunga SBI karena faktor-faktor tersebut merupakan faktor makro ekonomi yang berpengaruh terhadap IHSG dan dapat berpengaruh vital akan besar-kecilnya beban perusahaan di kemudian hari.

3. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan yang ada di Indonesia yang terutama dalam Bursa Efek Indonesia di kemudian hari.

Keterbatasan Penelitian

1. Periode waktu atau jumlah tahun penelitian yang relatif singkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 yang berkisar 4 tahun.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG ada banyak sekali. Tetapi dalam penelitian ini hanya ada 3 variabel saja yang di dapatkan dan dianalisis.
3. Model yang digunakan terbilang sederhana, karena hanya melihat penyesuaian yang didapatkan dari penurunan model yang ada. Sehingga tidak menutup kemungkinan penelitian ini ada yang melanjutkan sehingga mengembangkan model dari yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arif, Dodi. 2014. *Pengaruh Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007-2013*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Volume 19 No. 03, Desember 2014. Hal 63-77.
- Divianto. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Kurs Dollar AS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS). Vol 3. No 2, Mei 2013, Hal 165-197.
- Haryanto dan Toto Sugiharto. 2003. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Minuman di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis No. 3, Jilid 8. Hal 141-152.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. *Jurnal Economia*. Volume 8 Nomor 1, April 2012, hal 53-64

- Tri Basuki Agus dan Imam Yuliadi, I. 2014. *Elektronik Data Proseing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Danisa Media, Yogyakarta.
- Bank Indonesia, 2011, *Statistik Ekonom Keuangan Indonesia Vol. XIII No.7*. Yogyakarta : Repository BI Yogyakarta
- Bank Indonesia, 2012, *Statistik Ekonom Keuangan Indonesia Vol. XIV No.7*. Yogyakarta : Repository BI Yogyakarta
- Bank Indonesia, 2013, *Statistik Ekonom Keuangan Indonesia Vol. XV No.7*. Yogyakarta : Repository BI Yogyakarta
- Bank Indonesia, 2014, *Statistik Ekonom Keuangan Indonesia Vol. XVI No.7*. Yogyakarta : Repository BI Yogyakarta
- Bank Indonesia, 2015, *Statistik Ekonom Keuangan Indonesia Vol. XVII No.7*. Yogyakarta : Repository BI Yogyakarta